

INTEGRASI SOSIAL MASYARAKAT TRANSMIGRAN DI DESA KADAILA KECAMATAN KAROSSA KABUPATEN MAMUJU TENGAH

Andita
1563142011

S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

Anditasari03@gmail.com

ABSTRAK

Andita, 2019. *Integrasi Sosial Masyarakat Transmigran di Desa Kadaila Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah*. Skripsi Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar. (dibimbing oleh Mario dan Idham Irwansyah).

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui faktor pendorong terjadinya integrasi sosial masyarakat transmigran (2) untuk mengetahui bentuk-bentuk integrasi sosial yang terjadi pada masyarakat transmigran. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang menggambarkan integrasi sosial masyarakat transmigran dengan mengambil lokasi di Desa Kadaila, Kecamatan Karossa, Kabupaten Mamuju Tengah. Penarikan informasi dilakukan dengan secara *purposive sampling*, dan diperoleh sebanyak 12 orang dengan kriteria, (1) Masyarakat Transmigran (2) Menetap lebih dari 5 tahun (3) Masyarakat transmigran dengan usia 40 > 60 tahun (4) Masyarakat transmigran berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendorong integrasi sosial masyarakat transmigran di Desa Kadaila diawali dengan 1) adanya toleransi yang baik yang terjalin antar suku dalam masyarakat Desa Kadaila, 2) Adanya kesempatan yang seimbang dalam ekonomi masyarakat di Desa Kadaila tidak membedakan dalam hal pekerjaan. 3) keselarasan antar suku terlihat jelas dengan adanya sikap saling menghargai yang terjalin dalam masyarakat di Desa Kadaila. 4) Dari segi sikap terbuka dari golongan yang berkuasa masyarakat di Desa Kadaila. 5) Dari segi persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan bisa dilihat dari penggunaan bahasa. 6) adanya perkawinan campuran yang terjadi antar suku dimana peleburan kebudayaan. 1) Adanya integrasi normatif yang terjadi dimana setiap suku membawa pegangan hidupnya masing-masing. 2) segi integrasi fungsional dimana masyarakat saling yang dipersatukan oleh adanya kebutuhan yang hanya dipenuhi melalui interaksi diantara unsur-unsur yang saling ada.

Kata Kunci : *Integrasi Sosial, Suku, Transmigran.*

ABSTRACT

Andita, 2019. Social Integration of Transmigrant Communities in Kadaila Village, Karossa District, Mamuju Tengah Regency. This thesis is guided by Mario SM and Idham Irwansyah Sociologi Study Program Faculty of Social Science Makassar State University.

This study aims (1) to determine the driving factors for the social integration of transmigrant communities (2) to find out the forms of social integration that occur in transmigrant communities. This type of research is a qualitative descriptive study that describes the social integration of transmigrant communities by taking a location in Kadaila Village, Karossa District, Central Mamuju Regency. Withdrawal of information is done by purposive sampling, and obtained as many as 12 people with criteria, (1) Transmigrant Community (2) Settling more than 5 years (3) Transmigrant community with the age of 40 > 60 years (4) Transmigrant community male sex and women. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation.

The results showed that the factors driving the social integration of transmigrant communities in Kadaila Village began with 1) the existence of good tolerance that existed among tribes in the Kadaila Village community, 2) The existence of a balanced opportunity in the community economy in the Kadaila Village did not discriminate in terms of work. 3) harmony between tribes is clearly seen by the existence of mutual respect that exists in the community in Kadaila Village. 4) In terms of the open attitude of the ruling class in Kadaila Village. 5) In terms of equality in cultural elements can be seen from the use of language. 6) the existence of mixed marriages that occur between tribes where cultural fusion. 1) The existence of normative integration that occurs where each tribe carries the handle of their lives. 2) functional integration aspect where the community is united by the existence of needs that are only met through interaction between the elements that exist together

Keywords : *Social, Tribal, Transmigrant Integration*

PENDAHULUAN

Budong-Budong, Tobadak, Topoyo, Karossa dan 56 (lima puluh enam) Kabupaten mamuju tengah adalah sebuah Kabupaten di desa. Kecamatan Karossa merupakan Provisini Sulawesi Barat. Kabupaten kecamatan terluas, dengan luas Mamuju Tengah terdiri dari 5 (lima) wilayah hampir 40 persen dari total kecamatan diantaranya Pangale,

luas wilayah Kabupaten.¹ Kecamatan karossa Kabupaten Mamuju merupakan salah satu daerah penempatan transmigrasi. Sejak sekitar tahun 1995-an daerah ini merupakan tujuan transmigrasi baik transmigrasi umum maupun transmigrasi swakarsa mandiri.² Sehingga daerah tersebut menyebabkan adanya keanekaragaman seperti suku, bahasa, adat istiadat dan agama.

Atas dasar itu, hubungan sosial antarwarga suku bangsa yang berbeda dan terwujud sebagai interaksi sosial yang serasi menjadi sangat penting. Interaksi sosial

tersebut sekaligus menyebabkan terjadinya proses integrasi social.³

Sebagaimana pada masyarakat di Desa Kadaila, yang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Desa Kadaila salah satu Eks pemukiman transmigrasi yang awalnya diberi nama Mora I setelah diserahkan kepada pemerintahan Kabupaten Mamuju atas kesepakatan Tokoh masyarakat maka dirubahlah namanya menjadi Desa Kadaila.

Desa Kadaila dihuni oleh beberapa suku diantaranya suku Jawa, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat (Lombok), Bali, Mamasa, Mandar, Toraja dan Bugis sehingga memiliki latar belakang budaya yang berbeda, dengan masyarakat setempat. Salah satu

¹ Badan Pusat Statistik. *Mamuju Tengah Dalam Angka 2013*. (Mamuju Tengah BPS, 2013)

²Tri Murni Sakti. 2012. *Implementasi Kebijakan Pembangunan Desa Transmigrasi Di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat*. Pascasarjana Universitas Hasanuddin

³Edi, Sedyawati. 1998. *Budaya Masyarakat Perbatasan*. Jakarta

faktor pendorong yang menjadi alasan mereka untuk tinggal di Desa Kadaila ini karena lokasi tersebut adalah daerah transmigrasi karena kehidupan para transmigran ditanggung oleh pemerintah.

Jumlah Suku Bali di Desa Kadaila terdapat 255 jiwa, Suku Jawa 341 jiwa, Bugis 210 jiwa, Mamasa 380 jiwa, NTB (Lombok) 196 jiwa, NTT 24 jiwa, Toraja 192 jiwa, Mandar 140 jiwa.

Mereka mendapatkan rumah dengan pekarangan seluas 250 meter persegi. Selain itu, mereka juga mendapatkan kebun kelapa sawit seluas 1,5 hektar sampai 2 hektar⁴ sehingga dapat mengurangi pengangguran, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada di daerah.

⁴<https://regional.kompas.com/transmigrasi-ternyata-masih-diminati-oleh-warga-semarang>

Kedatangan para transmigran di Desa Kadaila pada berpuluh-puluhan tahun lamanya akan tetapi mereka tidak menimbulkan konflik dalam masyarakat. Namun masyarakat di Desa Kadaila yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda dapat terintegrasi. Hal ini dapat dilihat dengan proses interaksi yang terjalin pada masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Integrasi Sosial Masyarakat Transmigran di Desa Kadaila Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah”**

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Faktor Pendorong Terjadinya Integrasi Sosial masyarakat transmigran di Desa

Kadaila Kecamatan Karossa
Kabupaten Mamuju Tengah

2. Bagaimana Bentuk Integrasi Sosial masyarakat transmigran di Desa Kadaila Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah

TINJAUAN PUSTAKA

1. Integrasi

a. Pengertian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “integrasi diartikan sebagai pembauran sesuatu yang tertentu hingga menjadi satu kesatuan yang utuh bulat”. Pembauran tersebut mengandung arti menyesuaikan, menyatu, atau melebur sehingga menjadi seperti satu⁵

b. Syarat Terbentuknya Integrasi Sosial

⁵Maryati, Kun & Juju Suryawati. 2006. *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta: Esis Erlangga. Hal . 67-68.

Integrasi social akan terbentuk apabila sebagian besar anggota masyarakat tersebut sepakat mengenai struktur kemasyarakatan yang dibangun termasuk nilai-nilai, norma-norma, dan pranata-pranata social. Menurut William F. Ogburn dan Mayer Nimkoff, syarat terjadinya integrasi social adalah sebagai berikut :

- a) Anggota-anggota masyarakat merasa berhasil saling mengisi kebutuhan-kebutuhan mereka.
- b) Masyarakat berhasil menciptakan kesepakatan (consensus) bersama mengenai norma dan nilai-nilai social yang dilesatarkan dan dijadikan pedoman dalam hal-hal yang dilarang menurut kebudayaan.
- c) Norma-norma dan nilai-nilai social itu berlaku cukup lama, tidak mudah berubah, dan dijalankan secara konsisten oleh seluruh anggota masyarakat.⁶

⁶Kurniawati, Dewi. 2017. *Konflik dan Upaya Pengembangan Integrasi Sosial (studi kasus pada masyarakat Desa Sukadana Ilir Kecamatan Bunga Mayang Lampung Utara)*. Pengembangan masyarakat islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

c. Faktor-Faktor Pendorong

Terjadinya Integrasi Sosial

Integrasi social, sebagai sebuah proses sosial, dapat dicapai karena adanya berbagai factor internal dan eksternal yang mendorong proses tersebut. Sebagaimana dalam proses asimilasi, integrasi social dapat dicapai karena adanya faktor-faktor berikut:

- a) Toleransi terhadap kelompok-kelompok manusia dengan kebudayaan yang berbeda.
- b) Kesempatan yang seimbang dalam ekonomi bagi berbagai golongan masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda.
- c) Sikap saling menghargai orang lain dengan kebudayaannya. Jika tiap pihak mengakui kelemahan dan kelebihan kebudayaan masing-masing, tiap anggota masyarakat pendukung suatu kebudayaan akan mudah bersatu.
- d) Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat. Hal itu dapat diwujudkan jika penguasa memberikan kesempatan yang sama kepada golongan minoritas untuk memperoleh

hak-hak yang sama dengan golongan mayoritas..

- e) Persamaan dalam unsure-unsur kebudayaan. Pengetahuan tentang persamaan-persamaan unsure kebudayaan yang berlainan akan mendekatkan tiap anggota masyarakat.
- f) Perkawinan campuran. Perkawinan campur antara dua pendukung kebudayaan berbeda dapat mendorong terciptanya integrasi social
- g) Adanya musuh bersama dari luar. Adanya musuh bersama dari luar cenderung memperkuat persatuan kesatuan masyarakat atau kelompok yang mengalami ancaman musuh tersebut.⁷

d. Macam-Macam Integrasi Sosial

- a. Integrasi Keluarga
- b. Integrasi Kekerabatan
- c. Integrasi Masyarakat
- d. Integrasi Suku Bangsa
- e. Integrasi Bangsa.⁸

e. Bentuk-Bentuk Integrasi Sosial

Integrasi sosial dapat terjadi dalam tiga bentuk antara lain:

1. Integrasi Normatif
Integrasi normatif dapat diartikan sebagai sebuah

⁷Maryati, kun & Juju Suryawati. *Op. cit. Hal. 71-72*

⁸Setyadi, Elly, M & Usman Kolip. 2011. *pengantar Sosiologi*. Jakarta: Pernadamedia Group. Hal. 389-392

bentuk integrasi yang terjadi akibat adanya norma-norma yang berlaku di masyarakat.

2. Integrasi fungsional

Integrasi fungsional terbentuknya karena ada fungsi-fungsi tertentu dalam masyarakat. Sebuah integrasi dapat terbentuk dengan mengedepankan fungsi dari masing-masing pihak yang ada dalam sebuah masyarakat.

3. Integrasi koersif

Integrasi terakhir ini terbentuk berdasarkan kekuasaan yang dimiliki penguasa. Dalam hal ini penguasa menerapkan cara-cara koersif (kekuasaan).⁹

f. Proses Integrasi Sosial

Proses integrasi dapat dilihat melalui proses-proses berikut :

a. Asmilasi (*assimilation*)

merupakan suatu proses sosial yang ditandai dengan adanya usaha-usaha untuk mengurangi perbedaan-perbedaan yang ada di antara individu atau kelompok dalam masyarakat.

b. Akulturasi menurut

Koentjaraningrat, akulturasi

adalah proses sosial yang terjadi bila kelompok sosial dengan kebudayaan tertentu dihadapkan pada kebudayaan asing yang berbeda.

2. Transmigran

a. Pengertian

Transmigrasi adalah salah satu bentuk migrasi antar pulau yang ada di Indonesia secara etimologis, transmigrasi berakar dari kata *trans* (melintas) *migration* (pindah), jadi transmigrasi berarti pindah atau melintasi, yaitu perpindahan umat manusia dari suatu tempat ke tempat lain.¹⁰

b. Faktor Pendorong Dan Penarik Migrasi

⁹Maryati, Kun & Juju Suryawati. *Op. Cit.* Hal. 69-70

¹⁰Supriadi Torro dkk. 2015. *Integrasi Sosial Dan Asmilasi. Makassar.* Badan Penerbit UNM

Adapun faktor pendorong migrasi yang sering terjadi antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Makin berkurangnya sumber-sumber kehidupan seperti menurunnya daya dukung lingkungan, menurunnya permintaan atas barang-barang tertentu yang bahan bakunya makin susah diperoleh seperti hasil tambang, kayu, atau bahan hasil pertanian.
- b. Menyempitnya lapangan pekerjaan ditempat asal (misalnya, tanah untuk pertanian di wilayah pedesaan yang makin menyempit)
- c. Adanya tekanan-tekanan seperti politik, agama, dan suku sehingga menunggu hak asasi penduduk di daerah asal
- d. Alasan pendidikan, pekerjaan, atau perkawinan
- e. Bencana alam seperti banjir, kebakaran, gempa bumi, tsunami, musim kemarau panjang atau adanya wabah penyakit.¹¹

Sedangkan faktor penarik migrasi, faktor yang berasal dari wilayah yang akan dituju antara lain sebagai berikut.

- a) Adanya harapan akan memperoleh kesempatan untuk memperbaiki taraf hidup.
- b) Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan, misalnya iklim, perumahan, sekolah, dan fasilitas-fasilitas public lainnya
- c) Adanya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik.¹²

3. Suku

Menurut Koentjaraningrat suku adalah suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan “kesatuan kebudayaan”, sedangkan kesadaran dan identitas tidak seringkali (tetapi tidak selalu) dikuatkan oleh kesatuan bahasa.

Di Desa Kadaila sendiri mayoritas penduduknya merupakan masyarakat yang berasal dari suku Jawa, Bali, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat (Lombok), Mamasa, Mandar, Toraja dan Bugis.

¹¹Eko, Siswono. 2015. *Demografi. Jogja: Ombak. Hal. 120*

¹²Eko, Siswono. *Op. Cit. Hal. 121*

4. Teori Struktural Fungsional

Menurut Parson, agar system social dapat bekerja dengan baik, setidaknya harus ada empat fungsi yang harus terintegrasi. Menurut Parsons ada empat fungsi penting yang mutlak dibutuhkan bagi semua system social, yaitu *adaptation* atau adaptasi (A), *goal attainment* atau pencapaian tujuan (G), *integration* atau integrasi (I), dan *latent pattern maintenance* atau pemeliharaan pola-pola laten (L). Keempat fungsi tersebut (sering disebut AGIL) wajib dimiliki oleh semua system agar tetap bertahan (*survive*)¹³.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan mengambil lokasi di Desa Kadaila Kecamatan Karossa

Kabupaten Mamuju Tengah.

Penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*.

Dengan jumlah informan sebanyak 12 orang dengan kriteria: a)

Masyarakat Transmigran, b)

Menetap lebih dari 5 tahun, c)

Masyarakat transmigran dengan usia 40 > 60 tahun, d) Masyarakat

transmigran berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Teknik

pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan

wawancara. Data yang telah dikumpul kemudian dianalisis

dengan teknik analisis data kualitatif dengan tahapan sebagai berikut:

mengumpulkan data, reduksi data,

menyajikan data, menarik

kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Pendorong Terjadinya Integrasi Sosial di Desa

¹³Martono, Nanang. 2016. *Sosiologi perubahan sosial*. Jakarta: Pt Rajagrafindo persada. Hal.58

**Kadaila Kecamatan Karossa
Kabupaten Mamuju Tengah**

a. Toleransi

Toleransi memiliki andil yang sangat besar terhadap penyatuan masyarakat setempat yang berbeda suku. Saling menghadiri ketika suku lain mengadakan acara, saling bersilaturahmi ketika Hari Raya dan turut berpartisipasi ketika diadakannya kegiatan gotong royong. Hal tersebut masih sering dilakukan oleh masyarakat Desa Kadaila karena dengan adanya kegiatan gotong royong, saling menghadiri ketika ada acara dan bersilaturahmi ketika Hari Raya mereka dapat bersilaturahmi antar masyarakat sehingga dapat terintegrasi satu sama lainnya.

b. Kesempatan yang seimbang
dalam ekonomi

Kondisi adil dalam lingkungan kerja ialah dimana pekerja mendapat

kesempatan dan perlakuan yang sama dalam melaksanakan pekerjaannya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Vinsensius Bano seseorang tidak diperlakukan tidak adil seseorang yang melakukan pekerjaannya secara amburadul. Keadilan ditempat kerja memang sangat diperlukan agar tidak ada diskriminasi antar sesama pekerja, semua bisa dapat perlakuan, kesempatan dan penghargaan yang sama.

c. Sikap Saling Menghargai

Masyarakat pasti memiliki pendapat dan pandangan yang berbeda-beda. Orang-orang mengutarakan pendapatnya di berbagai tempat dan diberbagai kesempatan. Tidak sedikit orang yang merasa pendapatnya yang paling benar dan yang tidak sependapat pasti salah. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui

bahwa dengan adanya perbedaan pendapat kita bisa berdiskusi untuk menuangkan pikiran masing-masing. Pandangan yang berbeda dari orang lain bisa menunjukkan hal-hal yang sebelumnya tidak disadari atau perbedaan pendapat bisa saja terjadi tapi disisi lain dengan adanya perbedaan, kita dapat menjelaskan bahwa tujuannya sama.

d. Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa

Partisipasi masyarakat maupun peran pemerintah dalam pembangunan desa sangat penting untuk kemajuan desa tersebut. Namun, hal tersebut terwujud apabila pemerintah memberikan ruang yang cukup bagi masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam pertemuan desa ketika diadakannya. Partisipasi masyarakat ketika diadakannya pertemuan desa sangat penting

karena suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat.

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa tidak jarang juga pemerintah merealisasikan apa kebutuhan masyarakat terbukti adanya jembatan dan penimbunan dijalanan agar tidak berlobang di Desa Kadaila, tidak hanya itu warga setempat ketika diadakannya pertemuan desa mereka pasti menghadiri pertemuan tersebut ketika diadakannya pertemuan mereka biasa mengemukakan pendapat mereka atau meminta bantuan terhadap pemerintah.

e. Persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan

Suku yang berbeda dalam berinteraksi dengan masyarakat setempat mereka menggunakan

bahasa Indonesia yang merupakan bahasa persatuan karena masyarakat setempat memiliki penduduk yang mempunyai suku yang berbeda-beda sehingga mereka dalam berinteraksi tidak bisa menggunakan bahasa daerah mereka kecuali mereka berkumpul dengan sesama sukunya baru bisa menggunakan bahasanya masing-masing.

f. Perkawinan campuran

Pernikahan antar suku suatu hal yang lumrah terjadi di Desa Kadaila apalagi di era modern sekarang ini. Pernikahan antar suku bisa membuat kita mengetahui mengenai adat istiadat budaya baru dari pasangan kita. Sehingga pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hal yang semakin mempererat persatuan masyarakat di Desa Kadaila karena dengan adanya perkawinan antar suku yang tidak lagi membedakan

kesukuan mereka sehingga dengan sendirinya dapat mewujudkan integrasi sosial.

2. Bentuk Integrasi Sosial di Desa Kadaila Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah

a. Integrasi Normatif

Falsafah hidup merupakan sebuah prinsip yang mendasar yang harus dimiliki setiap orang tanpa prinsip maka kehidupan orang tersebut laksana kapal yang terombang ambing ombak ditengah lautan tanpa tujuan yang jelas. Tidak hanya itu pentingnya kita mempunyai falsafah hidup dianggap perlu guna menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga dapat menciptakan suasana yang terintegrasi dalam perbedaan dan dapat mengatur tingkah lakunya.

b. Integrasi Fungsional

Desa Kadaila masih kental kerjasamanya ketika di adakan acara mereka saling membantu satu sama lain dimana mereka membantu dengan keahliannya masing-masing perempuan dibagian masak-memasak atau bagian menata makanan di meja dan biasanya bagian laki-laki yang berat mencari bambu atau memasang tenda. Sehingga demikian akan tercipta suatu kehidupan yang nyaman, rukun, damai dan sejahtera jika kita saling tolong menolong sesama tetangga.

Dalam penelitian ini mengenai integrasi sosial masyarakat transmigran di Desa Kadaila Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah bahwasanya seperti yang terlihat masyarakat di Desa Kadaila hidup saling membaaur satu sama lainnya tanpa adanya konflik sara yang menyebabkan mereka

dapat terpecah belah. Kebersamaan masyarakat dapat terlihat di beberapa sektor kegiatan seperti saling gotong royong, menghadiri acara ketika suku lain mengadakan acara sekalian ajang bersilaturahmi antar masyarakat, hal inilah yang mendorong integrasi terjalin sangat kuat. Sangat sulit untuk membedakan mereka jika dilihat dari latar belakang kesukuannya, mereka membaur seperti halnya dengan masyarakat yang berasal dari satu suku yang sama.

Ketika mereka berkumpul mereka menggunakan bahasa persatuan bahasa Indonesia, mereka tidak menggunakan bahasa dari suku masing-masing. Ini berarti bahwa teori struktural fungsional dalam penelitian ini sudah berlaku sepenuhnya.

Relevansi Teori Struktural Fungsional dengan penelitian ini dimana teori struktural fungsional beranggapan bahwa masyarakat terdiri dari berbagai elemen atau institusi yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Elemen-elemen itu antara lain adalah ekonomi, politik, hukum, agama, pendidikan, keluarga, kebudayaan, adat-istiadat, dan lain-lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang Integrasi Sosial Masyarakat Transmigran di Desa Kadaila Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor yang menjadi pendorong proses integrasi yang terjadi pada masyarakat setempat diawali dengan adanya toleransi

dengan baik. Keselarasan antar suku terlihat jelas dengan adanya sikap saling menghargai. Perkawinan campuran merupakan bentuk integrasi kebudayaan. Masyarakat setempat bisa menerima satu sama lain dengan baik tanpa menghilangkan budaya yang ada. Komunikasi yang terjalin antar suku berjalan dengan baik karena ketika mereka berbaur mereka menggunakan bahasa Indonesia.

2. Bentuk integrasi sosial yang terjadi di Desa Kadaila terjadi dikarenakan adanya norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Integrasi normatif terbentuk karena peraturan tidak tertulis dalam masyarakat yang ditaati oleh lapisan masyarakat. Integrasi

normatif terbentuk karena masing-masing adat yang berlaku dalam lapisan masyarakat. Selain itu, adanya pembagian kerja juga dapat membangun kerja sama antar masyarakat. Pemimpin juga berperan penting dalam menghimbau masyarakatnya untuk saling membaaur dengan adanya kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Edi, Sedyawati. 1998. *Budaya Masyarakat Perbatasan*. Jakarta.
- Maryati, Kun & Juju Suryawati. 2006. *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta: Esis Erlangga.
- Setyadi, Elly, M & Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Perneradamedia Group.

- Supriadi Torro dkk. 2015. *Integrasi Sosial Dan Asmilasi*. Makassar. Badan Penerbit UNM
- Eko, Siswono. 2015. *Demografi*. Jogja: Ombak.

SUMBER LAINNYA:

- Badan Pusat Statistik. *Mamuju Tengah Dalam Angka 2013*. (Mamuju Tengah BPS, 2013)

<https://regional.kompas.com/transmigrasi-ternyata-masih-diminati-oleh-warga-semarang>

SKRIPSI:

- Tri Murni Sakti. 2012. *Implementasi Kebijakan Pembangunan Desa Transmigrasi Di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat*. Pascasarjana Universitas Hasanuddin
- Kurniawati, Dewi. 2017. *Konflik dan Upaya Pengembangan Integrasi Sosial (studi kasus pada masyarakat Desa Sukadana ller Kecamatan Bunga Mayang Lampung Utara)*. Pengembangan masyarakat islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.